

PROFITABILITAS BANK BUMN PADA PANDEMI COVID-19

Angrawit kusumawardani

Fakultas Ekonomi, angrawitkusuma@gmail.com, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

Profitability is one of the indicators in determining the company's efficiency in managing assets to get the maximum level of profit. In the era of the corona virus that spreads in Indonesia with social restrictions that are widely carried out to prevent the spread of the virus, banking must survive by increasing its capabilities so that companies can continue to operate. This study aims to explain the development of profitability during the pandemic. The objects in this study are state-owned banks in Indonesia, namely Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, State Savings Bank and Bank Mandiri. The population used is the quarterly financial statements of state-owned banks in Indonesia. The data analysis method used is the paired sample t test, which is to compare two groups of data. The results of this study are the ratio of NIM, ROA, ROE and BOPO there is a relationship before and during the covid 19 pandemic in state-owned banks. And there are differences in the ratio of NIM, ROA, ROE and BOPO before and during the COVID-19 pandemic in state-owned banks.

Keywords: Profitability, Pandemic, Covid-19

Abstrak

Profitabilitas menjadi salah satu indikator dalam menentukan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang maksimal. Dimasa virus corona yang menyebar di Indonesia dengan pembatasan sosial yang banyak dilakukan untuk menghambat penyebaran virus perbankan harus bertahan dengan meningkatkan kemampuannya agar perusahaan dapat terus beroperasi. Dalam penelitian ini bertujuan menjelaskan perkembangan profitabilitas dimasa pandemi. Objek dalam penelitian ini bank BUMN yang ada di Indonesia yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri. Populasi yang digunakan yaitu laporan keuangan triwulan Bank BUMN di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan paired sample t test yaitu membandingkan dua kelompok data. Hasil dari penelitian ini yaitu rasio NIM, ROA, ROE dan BOPO terdapat hubungan sebelum dan selama pandemi covid 19 pada bank BUMN. Serta ada perbedaan rasio NIM, ROA, ROE dan BOPO sebelum dan selama pandemi covid 19 pada bank BUMN.

Kata Kunci: Profitabilitas, Pandemi, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Mulai awal tahun 2020, tepatnya di bulan maret, kita menghadapi wabah Coronavirus yang menyebar begitu cepat dan liar. Tidak lama setelah gejala tersebut masuk ke wilayah Indonesia, World Wellbeing Association (WHO) secara resmi menetapkan virus corona sebagai pandemi. Ini seharusnya menjadi pandemi karena telah menyebar ke seluruh dunia (Dinarjito & Priatna, 2021).

Untuk mengatasi perluasan wabah virus corona, Pemerintah Republik Indonesia melakukan pembatasan sosial di berbagai tempat agar aktivitas masyarakat berkurang. Hal ini membuat beberapa perusahaan yang tidak bisa bertahan akan kondisi melakukan pemutusan hubungan tenaga kerja (PHK) untuk mengurangi beban operasional perusahaan. Perbankan menjadi salah satu industri yang mengalami dampak pandemi virus corona termasuk bank BUMN.

Menurut UU Perbankan No 10 tahun 1998 Perbankan bertugas menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat agar taraf hidup masyarakat meningkat. Pandemi virus corona membuat perbankan mengalami penurunan kemampuan perusahaan. Dampak penyakit ini telah membuat beberapa negara mengalami keterpurukan (Sutrisno et al., 2020). Bank BUMN yang memiliki sistem yang sudah baik dan memiliki pengaruh terhadap perniagaan nasional, selama pandemi diketahui mengalami penurunan kinerja keuangan, hal ini terlihat dari profitabilitas yang dimilikinya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut penelitian yang ditulis oleh Niu dan wokas (2021) profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba, dan semakin tinggi pendapatan laba maka semakin efisien kinerja perusahaan

(Niu & Wokas, 2021). Laba merupakan tujuan utama yang ingin didapat oleh setiap perusahaan. Ada sejumlah cara yang bisa dilakukan untuk menghitung profitabilitas, yaitu Return on assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net interest margin (NIM) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Efek ketertinggalan yang dipicu oleh pandemi covid 19 mulai menunjukkan bahwa industri lembaga keuangan belum sepenuhnya fleksibel menghadapi pandemi covid-19. Kelemahan yang patut diwaspadai adalah kualitas kredit yang bisa cepat menurun dengan asumsi pandemi segera berakhir atau sebaliknya dengan asumsi siklus pemulihan lambat. Tanda ini harus terlihat dari kecenderungan kredit dalam proporsi bahaya. Sementara itu, salah satu sumber kelemahan adalah kekuatan likuiditas perbankan. Kondisi likuiditas perbankan pada bagian-bagian yang tersisa sementara cukup stabil. Meski demikian, pertaruhan pembagian likuiditas harus diwaspadai, yang mulai menunjukkan pola kenaikan.

Karena situasi pandemi ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun memberikan POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019 yang melatih perbankan untuk memberikan bantuan kepada peminjam mereka dengan mengurangi biaya pinjaman bunga, perluasan jangka waktu, pengurangan utang jatuh tempo, perluasan kredit/kantor pendukung, dan tambahan transformasi kredit/pendanaan menjadi kerjasama nilai sementara.

Dalam penelitian penulis menganalisis perkembangan profitabilitas menggunakan rasio return on asset (ROA), return on equity (ROE), net interest margin (NIM), dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) pada 2 (dua) tahun sebelum pandemi dan 2 (dua) tahun selama pandemi pada perusahaan perbankan BUMN. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana perkembangan profitabilitas dengan parameter ROA, ROE, NIM dan BOPO pada dua tahun sebelum pandemi dan dua tahun setelah pandemi pada bank BUMN serta mengetahui keputusan apa yang diambil oleh manajemen perbankan dalam menjaga kinerja perusahaan untuk menghadapi dampak pandemi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menurut (Niu & Wokas, 2021) adalah sumber tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi atau dengan perasaan lain bahwa informasi yang telah ditangani oleh objek pemeriksaan layak untuk digunakan dan ditangani. Data sekunder tersebut adalah laporan keuangan triwulan tahun 2018-2021 pada bank BUMN yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN).

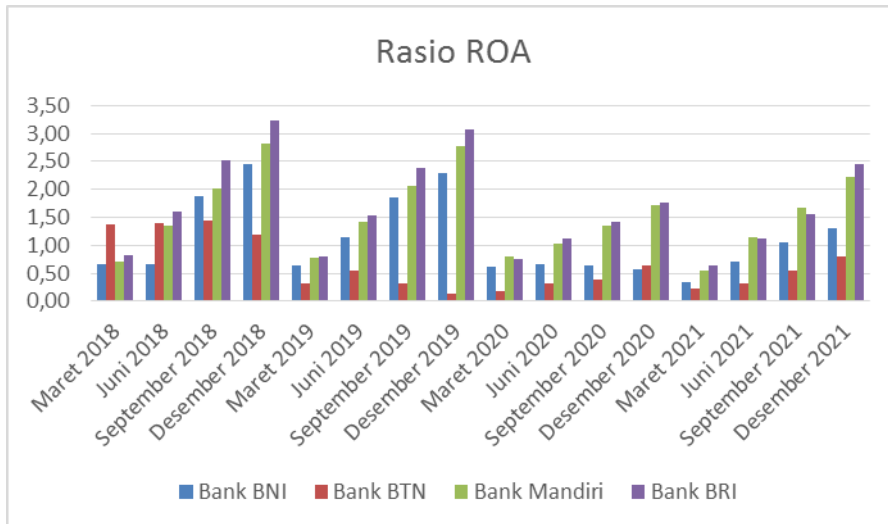
Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dimana penulis telah menentukan jumlah atau kuantitas pengujian sebelumnya mengingat keadaan pandemi covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia pada pertengahan tahun 2020, sehingga menjadi objektif jika membandingkan laporan keuangan triwulanan empat bank milik negara yaitu pada tahun 2018 sampai dengan 2021. Teknik analisis data yang akan digunakan yaitu paired sample t-test.

Pada penelitian ini akan membandingkan antara kelompok data pada suatu variabel tertentu. Dalam penelitian ini, yang akan dilihat adalah profitabilitas empat bank BUMN yang diperkirakan oleh ROA, ROE, NIM dan BOPO sebelum pandemi covid-19 tahun 2018 dan 2019 dan pada tahun 2020 dan 2021 saat terjadi pandemi virus corona di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengujian

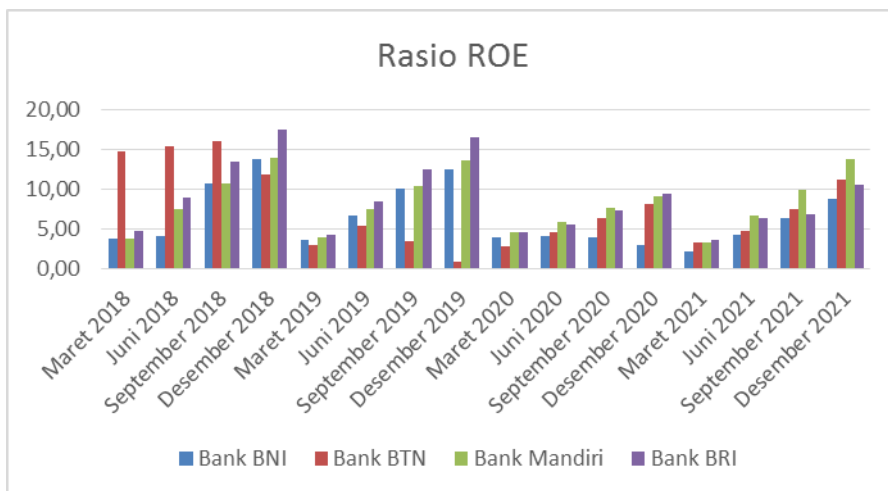
Hasil pengujian data laporan keuangan triwulan 2018-2021 dari bank BUMN di Indonesia. Dengan parameter profitabilitas yang dipergunakan yaitu Return On Asset, Return On Equity, Net interest Margin dan Beban Operasional Pendapatan Operasional dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber: data sekunder (uji data spss)

Gambar 1. Perubahan rasio ROA sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

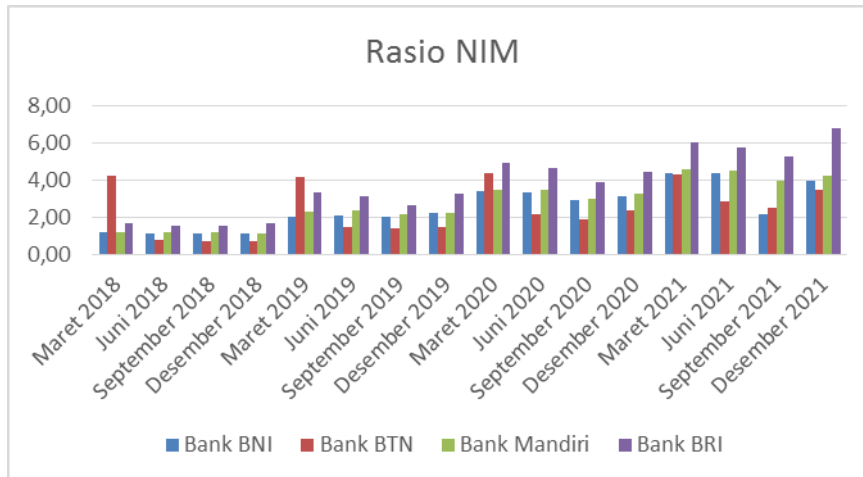
Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa keempat bank BUMN mengalami perubahan yang signifikan dari sebelum dan pada saat pandemi. Pada triwulan I, II, III dan IV tahun 2018 ke empat bank BUMN mengalami kenaikan ROA terutama bank BRI yang melesat semakin tinggi di angka 3,22 % dibandingkan bank BUMN lainnya. Pada triwulan I tahun 2020 ketika virus corona masuk ke Indonesia keempat bank BUMN mengalami penurunan yang drastis terutama bank BTN. Di triwulan berikutnya tahun 2021 ROA bank BUMN kembali mengalami kenaikan secara perlahan.



Sumber: data sekunder (uji data spss)

Gambar 2. Perubahan rasio ROE sebelum dan pada saat pandemi covid 19

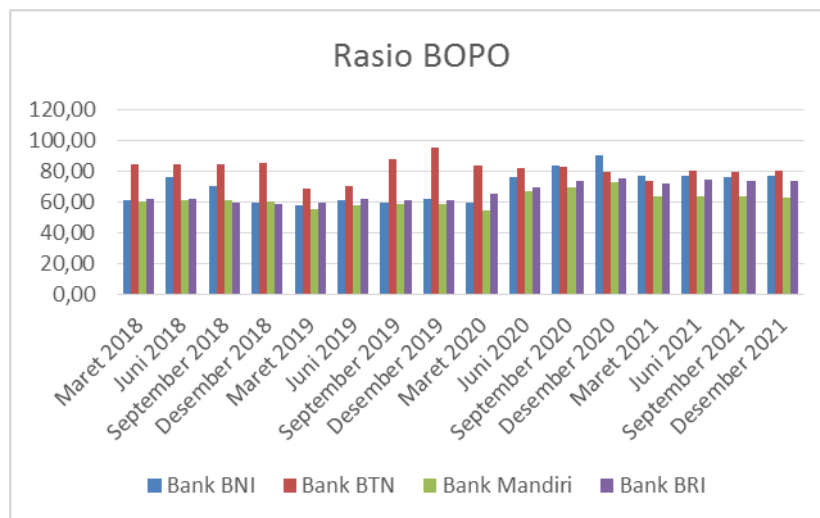
Dari gambar 2 diperoleh hasil bahwa nilai ROE bank BTN di triwulan I, II, dan III tahun 2018 beranjak naik paling tinggi dibanding bank BUMN lainnya dengan nilai tertinggi diangka 16,06 %. Di triwulan tahun 2019 mulai menurun terus sampai dengan pada masa pandemi tahun 2020. Dibandingkan bank BTN, bank BRI berada di posisi yang stabil di setiap triwulan baik sebelum pandemi maupun pada saat pandemi.



Sumber: data sekunder (uji data spss)

Gambar 3. Perubahan rasio NIM sebelum dan pada saat pandemi covid 19

Dari gambar 3 diperoleh hasil triwulan I tahun 2018 bank BTN mengalami peningkatan yang sangat tinggi di angkat 4,21%. Di tahun 2019 sebelum pandemi keempat bank BUMN berada diposisi yang stabil. Di triwulan tahun 2020 rasio NIM keempat bank BUMN mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, dan di tahun berikutnya 2021 rasio NIM semakin naik terutama bank BRI paling tinggi di triwulan IV sebesar 6,80%.



Sumber: data sekunder (uji data spss)

Gambar 4. Perubahan rasio NIM sebelum dan pada saat pandemi covid 19

Dari gambar 4 diperoleh hasil nilai BOPO keempat bank BUMN berada diposisi yang hampir sama kecuali bank BTN dari sebelum pandemi tahun 2018 dan 2019 berada diposisi tertinggi dengan angka tertinggi di dua (2) tahun sebelum pandemi sebesar 95,29%. Pada saat pandemi nilai BOPO bank BTN mulai turun hampir sejajar dengan nilai BOPO keempat bank BUMN lainnya.

Dari penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan pada saat pandemi covid 19. Untuk mengetahui perbedaan profitabilitas sebelum dan pada saat pandemi covid 19 dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji beda t test dengan jenis pengujian Paired Sample T Test. Hasil dari pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NIM_Sebelum & NIM_Selama	32	0,755	0,000
Pair 2	ROA_Sebelum & ROA_Selama	32	0,788	0,000
Pair 3	ROE_Sebelum & ROE_Selama	32	0,383	0,030
Pair 4	BOPO_Sebelum & BOPO_Sesudah	32	0,549	0,001

Sumber: Output olah data SPSS

Pada hasil output paired samples correlations pada tabel 1 terlihat bahwa hasil uji korelasi antara kedua data yaitu sebelum pandemi dan pada saat pandemi menunjukkan bahwa nilai signifikansi NIM sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti ada hubungan antara NIM sebelum pandemi dan pada saat pandemi. Nilai signifikansi ROA sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti ada hubungan antara ROA sebelum pandemi dan pada saat pandemi. Nilai signifikansi ROE sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti ada hubungan antara ROE sebelum pandemi dan pada saat pandemi. Nilai signifikansi BOPO sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti ada hubungan antara BOPO sebelum pandemi dan pada saat pandemi.

Tabel 2. Paired Samples Test

		Paired Differences							
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	NIM_Sebelum & NIM_Selama	0,51928	0,99999	0,17677	0,15875	0,87981	2,938	31	0,006
Pair 2	ROA_Sebelum & ROA_Selama	0,54805	0,54256	0,9591	0,35244	0,74367	5,714	31	0,000
Pair 3	ROE_Sebelum & ROE_Selama	2,93006	4,54314	0,80312	1,29208	4,56803	3,648	31	0,001
Pair 4	BOPO_Sebelum & OPO_Selama	-7,09881	9,32974	1,64928	-10,46254	-3,73508	-4,304	31	0,000

Sumber: Output olah data SPSS

Pada output paired samples test tabel 2 terlihat rasio NIM dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat perbedaan NIM sebelum pandemi dan pada saat pandemi covid pada bank BUMN. Rasio ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat perbedaan ROA sebelum pandemi dan pada saat pandemi covid pada bank BUMN. Rasio ROE dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat perbedaan ROE sebelum pandemi dan pada saat pandemi covid pada bank BUMN. Rasio BOPO dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat perbedaan BOPO sebelum pandemi dan pada saat pandemi covid pada bank BUMN.

4.2 Pembahasan

Bersumber pada hasil pengujian yang diketahui dari output paired sample test dengan menggunakan 64 data laporan keuangan triwulan tahun 2018 sampai dengan 2021 bank BUMN yaitu BNI, BRI, Mandiri dan BTN dengan hasil bahwa profitabilitas menggunakan parameter NIM, ROA, ROE, dan BOPO sebelum dan pada saat pandemi covid 19 terdapat perbedaan yang signifikan.

Ada perbedaan rasio ROA pada keempat bank BUMN sebelum dan pada saat pandemi. Aktivitasnya cenderung mengalami penurunan, terutama bank BTN mulai mengalami penurunan sejak triwulan I tahun 2019 kembali meningkat di triwulan IV tahun 2020 sejalan dengan kondisi virus corona di Indonesia yang mulai menurun jumlah penderita. Untuk bank BRI, BNI dan Mandiri sebelum pandemi mengalami fluktuasi tetapi masih diatas angka 2% sehingga masih masuk dalam penilaian sehat. Menurut Kasmir (2009) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam

mendapatkan keuntungan. Rasio ROA memberikan standar kelangsungan hidup suatu perusahaan. Return on assets yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROA bank, maka semakin tinggi keuntungan yang didapat dan semakin baik bank dalam efektivitas asset (Niu & Wokas, 2021). ROA menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah yang dihasilkan dari total aset. Semakin meningkat nilai ROA semakin meningkat jumlah laba bersih yang didapatkan dari setiap yang diinvestasikan dari aset perusahaan (Pura, 2021). Hal ini terjadi karena perbankan BUMN belum efektif dalam pemanfaatan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan disaat pandemi terjadi. Pemberian kredit yang belum maksimal dikarenakan masyarakat cenderung menahan aktivitas yang dilakukan karena kondisi pandemi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolah data bahwa laba dari sebelum pandemi hingga pada saat pandemi mengalami penurunan.

Ada perbedaan rasio ROE pada bank BUMN sebelum pandemi dan pada saat pandemi covid 19. Keempat bank BUMN pada triwulan I tahun 2018 sebelum pandemi berada diposisi rendah tetapi masih diatas nilai 2% berarti masih masuk dapat predikat penilaian sehat. Berbeda dengan bank BTN mendapatkan nilai ROE paling tinggi dibandingkan lainnya yaitu diangka 16,06% di triwulan III tahun 2018. Di awal triwulan tahun 2019 keempat bank BUMN mengalami penurunan tetapi kembali meningkat di triwulan ke IV kecuali bank BTN yang mendapat nilai ROE terkecil yaitu 0,88 %. Pada saat pandemi triwulan I sampai dengan IV keempat bank berada diposisi yg berfluktuasi tetapi masih diatas nilai 2% sehingga masih masuk predikat sehat. Kemudian di tahun 2019 keempat bank BUMN bertahap dapat meningkatkan nilai ROE. Pada saat pandemi covid 19 keempat bank mampu menjaga kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini berarti pemilik dapat mengolah modal sendiri yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Menurut (Kusoy, 2020) return on equity merupakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba berdasarkan modal tertentu. Semakin tinggi rasio ROE, semakin baik karena kedudukan pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Ada perbedaan rasio NIM pada bank BUMN sebelum dan pada saat pandemi covid 19. Keempat bank BUMN di triwulan tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan nilai NIM. Sedangkan di triwulan I tahun 2020 ketika virus corona masuk ke Indonesia sempat terjadi kenaikan di angka 4% yaitu BTN dan BRI tetapi di triwulan II, III dan IV kembali turun. Pada tahun 2021 nilai NIM mulai meningkat kembali ke angka 4%. NIM merupakan bagian dari pendapatan bank dari pendapatan bunga yaitu pendapatan bersih dari selisih bunga antara bunga yang dibayarkan dengan bunga kredit yang diperoleh (Alamsyah, 2018). Semakin tinggi rasio NIM maka pendapatan bunga meningkat, menandakan aktiva yang dimiliki dikelola dengan baik sehingga kemungkinan bank terjadi masalah semakin kecil. Kondisi NIM di saat pandemi bergerak turun mengikuti perlambatan pertumbuhan kredit dan penurunan bungalah yang saat ini menjadi tantangan perbankan dalam menjaga NIM. Tren penurunan NIM sejalan dengan tingkat kenaikan kredit perbankan, selain itu pada masa pandemi perbankan dibebani dengan tingginya restrukturisasi kredit. Oleh karena itu perbankan berupaya meningkatkan strategi peningkatan dana murah.

Ada perbedaan rasio BOPO pada bank BUMN sebelum dan pada saat pandemi covid 19. Nilai Rasio BOPO sebelum pandemi dari keempat bank BUMN berfluktuasi naik dan turun. Bank mandiri dari sebelum pandemi dan selama pandemi terlihat yang lebih kecil nilai BOPO nya dibandingkan bank BUMN lainnya. Semakin meningkat nilai BOPO berarti biaya operasional yang dibayarkan menjadi tidak efisien, sehingga masalah yang akan timbul semakin besar (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021). Nilai BOPO yang rendah maka bank semakin efektif dalam mengelola biaya operasionalnya dan keuntungan akan meningkat. Kenaikan BOPO yang terjadi dikarenakan tekanan pendapatan bunga akibat pada saat pandemi dikeluarkan kebijakan restrukturisasi kredit untuk membantu UMKM yang terdampak oleh pandemi. Pada saat pandemi sejumlah kantor perbankan harus menutup atau membatasi aktivitasnya sehingga membuat biaya operasional menjadi bertambah. Tetapi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perbankan dituntut untuk menjaga rasio BOPO maksimal sebesar 85%. Oleh karena itu perbankan melakukan beberapa Tindakan untuk menekan biaya operasional seperti pengurangan karyawan, mengurangi transaksi perbankan yang sebelumnya dilakukan di bank yaitu pembukaan rekening dan penyaluran kredit dapat dilakukan melalui digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengujian paired samples correlation didapat nilai rasio NIM sebesar 0,000 artinya ada hubungan antara rasio NIM sebelum pandemi dan pada saat pandemi pada bank BUMN. Nilai rasio ROA sebesar 0,000 artinya ada hubungan antara rasio ROA sebelum pandemi dan pada saat pandemi pada bank BUMN. Nilai rasio ROE sebesar 0,030 berarti ada hubungan antara rasio ROE sebelum dan pada saat pandemi pada

bank BUMN. Nilai rasio BOPO sebesar 0,001 berarti ada hubungan rasio BOPO sebelum dan pada saat pandemi pada bank BUMN.

Dari hasil pengujian paired samples test rasio NIM sebesar 0,006 berarti ada perbedaan rasio NIM sebelum dan selama pandemi covid 19. Rasio ROA sebesar 0,000 berarti ada perbedaan rasio ROA sebelum dan selama pandemi covid 19. Rasio ROE sebesar 0,001 berarti ada perbedaan sebelum dan selama pandemi covid 19. Rasio BOPO sebesar 0,000 berarti ada perbedaan sebelum dan selama pandemi covid 19.

Penulis menyadari dalam penelitian masih banyak keterbatasan yaitu hanya menggunakan rasio NIM, ROA, ROE dan BOPO sehingga tidak mewakili penilaian perbankan BUMN secara keseluruhan. Keterbatasan jumlah data juga membuat penelitian ini menjadi tidak cukup untuk menilai perbankan secara keseluruhan. Diharapkan penelitian berikutnya dapat menambahkan jumlah rasio yang digunakan dan jumlah data yang diuji.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alamsyah, S. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 32–54.
- [2] Dinarjito, A., & Priatna, A. (2021). Kesehatan Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnalku*, 1(2), 141–155.
- [3] Kasmir.2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [4] Kusoy, N. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- [5] Niu, F. A. L., & Wokas, H. R. N. (2021). Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Bank BUMN Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 12(2), 447–463.
- [6] Pura, R. (2021). Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 18(2), 135–143. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen>
- [7] Sullivan, V. S., & Widodoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (Covid-19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257–266.
- [8] Sutrisno, S., Panuntun, B., & Adristi, F. I. (2020). The Effect of Covid-19 Pandemic on the Performance of Islamic Bank in Indonesia. *EQUITY*, 23(2), 125–136. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2245>
- [9] www.idx.co.id